

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Strategi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dalam memperluas kesempatan kerja di Kota Surabaya dengan menggunakan manajemen strategi menurut Fred R. David yang memiliki tiga fokus yakni Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi, maka kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut :

1. Perumusan strategi telah dilaksanakan dengan baik sesuai strategi yang akan berjalan karena mencakup visi misi yang ditetapkan berdasarkan visi misi Kota Surabaya dan Walikota yang telah tertuang pada RPJMD tahun 2021-2026. Penyusunan langkah kedepan untuk memilih strategi agar dapat mencapai tujuan yaitu memperluas kesempatan kerja di Kota Surabaya. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya adalah program perluasan kesempatan kerja dengan kegiatan pelatihan bimbingan teknis. Pelatihan ini merupakan pelatihan kewirausahaan untuk melatih masyarakat Kota Surabaya dengan skill atau keterampilan tertentu guna berwirausaha secara mandiri.
2. Implementasi strategi telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan atau ditetapkan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja, kegiatan kewirausahaan telah dilaksanakan oleh Disperinaker Kota Surabaya. Pelatihan bimbingan teknis sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan memberikan pelatihan

kewirausahaan kepada masyarakat Kota Surabaya baik gamis maupun non gamis. Strategi telah berjalan dengan baik dan banyak masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan. Disperinaker Kota Surabaya juga melakukan monitoring bagi bimbingan teknis padat karya yang diikuti oleh masyarakat gamis setelah pelatihan selesai untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari para gamis yang telah dilatih oleh Disperinaker. Adapun kendalanya yakni kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat gamis yang menjadi peserta pelatihan. Dengan demikian Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya telah mengimplementasikan strategi dengan baik walaupun masih terdapat kendala dari masyarakat gamis, namun untuk masyarakat non gamis memiliki semangat dan komitmen yang dapat membantu jalannya strategi.

3. Evaluasi strategi dalam perluasan kesempatan kerja dengan kegiatan pelatihan bimbingan teknis telah dilaksanakan dengan baik, karena terdapat evaluasi berupa rapat atau monev setelah kegiatan pelatihan bimbingan teknis berlangsung untuk membahas terkait kendala atau permasalahan yang ada agar tidak terulang kembali di kegiatan selanjutnya. Terdapat juga evaluasi individu dari setiap pegawai Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Evaluasi strategi ini juga berupa perkembangan dari masyarakat gamis yang telah dilatih. Pelatihan bimbingan teknis ini dikatakan sudah cukup membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk berwirausaha dengan harapan bisa membantu perekonomian serta nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan.

Strategi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya dalam memperluas kesempatan kerja dilihat dengan teori manajemen strategi menurut Fred R. David sudah berjalan dengan baik. Adanya pelatihan bimbingan teknis mampu membantu masyarakat Kota Surabaya dalam berwirausaha serta meningkatkan keterampilan guna dipraktikkan secara langsung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat keluarga miskin atau gamis agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan bimbingan teknis dengan baik dan bisa mempraktekan secara nyata dari yang sudah diberikan pada pelatihan.
2. Pelaksanaan pelatihan bimbingan teknis berdasarkan usulan dari kelurahan kecamatan ataupun kelompok masyarakat, jadi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang pelatihan ini. Sehingga perlu adanya sosialisasi dan pengenalan melalui media sosial yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya supaya kegiatan pelatihan ini lebih dikenal oleh masyarakat luas serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
3. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya perlu menambahkan terkait anggaran pelatihan bimbingan teknis. Perlu adanya penambahan anggaran untuk perluasan kesempatan kerja, melihat kurangnya anggaran dan banyaknya masyarakat yang berminat untuk mengikuti pelatihan bimbingan teknis.